

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* untuk membuktikan sekaligus menjelaskan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK IAIN Ambon.

Kerlinger memberikan pengertian bahwa, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian non eksperimen dengan telaah empirik sistematis. *Ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan melihat keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat yang sebelumnya pernah terjadi karena manifestasi dari kedua variabel tersebut sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Keaktifan Berorganisasi, sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Akademik.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dan waktu penelitian dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi: Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan pada mahasiswa manajemen pendidikan islam angkatan 2020, 2021, dan 2022.
2. Waktu: Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan.

¹Muhammad Kasai Ramdani Pelupessy, "Kecemasan Sebagai Prediktor Prestasi Pada Atlet Bulutangkis Remaja," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* Vol 24, no (2019): 93–104.

Tabel 3. 1 Tabel Rincian Penelitian

No.	Proses Penelitian	Waktu
1.	Pengajuan Judul	13 September 2022
2.	Observasi Awal	15 September 2022
3.	Penyusunan Proposal	9 Januari 2022-Mei 2023
4.	Ujian Proposal	Juni 2023
5.	Pengumpulan Data Penelitian	Juni 2023
6.	Ujian Hasil	July 2023

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²

Dapat dipahami bahwa populasi adalah segenap objek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam suatu objek lingkungan penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi MPI yang berkecimpung langsung dalam organisasi HIMAPRO MPI yang berjumlah 36 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian dari atau perwakilan populasi yang diteliti). Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi³

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173-174.

³Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 56.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang memenuhi kriteria sebagai responden yang telah peneliti tentukan agar peneliti dapat mengambil hasil penelitian yang tepat berdasarkan tujuan penelitian yang mana peneliti ingin mengetahui apakah ada "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK IAIN Ambon".

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴

Oleh Suryosubroto, keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi intra kampus, keaktifan tersebut dapat diukur dengan:

- 1) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan
- 2) Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.

⁴Khaerul Bashar et al; "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar," *Pena* 6, no. 2 (2019): hal. 9.

- 3) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Empati, yaitu kepekaan terhadap isu–isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
- 5) Partisipasi: Mahasiswa yang aktif dalam organisasi biasanya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, seperti pertemuan rutin, diskusi, rapat, pelatihan, proyek, atau acara organisasi lainnya
- 6) Kontribusi ide dan inovasi.⁵

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan berjumlah 32 orang. Sampel 32 orang yang berkecimpung langsung sebagai pengurus HIMAPRO MPI akan dijadikan langsung sampel dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau suatu yang bervariasi.⁶ Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi.⁷

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

⁵Ratminto dan Atik Septi, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h. 181-182

⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers dan Stain Metro, 2021), hal.16.

⁷Xa Ho, “Variabel Alam Penelitian Pendidikan,” *Teknodik* 44 (2014): 9.

Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas (Independen) : Keaktifan Berorganisasi.
- 2) Variabel terikat (Dependen): Prestasi Akademik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau rumusan yang pasti tidak membingungkan mendapat diukur.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan atau cara bagaimana mengukur variabel berdasarkan sifat sifatnya dengan mendefinisikan secara terperinci⁸. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dan masing masing variabel.

- a. Definisi operasional untuk variabel keaktifan berorganisasi dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - 1) Responsivitas, mengukur kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
 - 2) Akuntabilitas, mengukur tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal 29.

- 3) Keadaptasian, mengukur kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
 - 4) Empati, mengukur rasa kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
 - 5) Partisipasi : Mengukur sejauh mana keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, seperti pertemuan rutin, diskusi, rapat, pelatihan, proyek, atau acara organisasi.
 - 6) Kontribusi ide dan inovasi: Mengukur mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang sering memberikan kontribusi ide-ide baru, gagasan, atau inovasi yang baru.
- b. Definisi operasional untuk variabel prestasi akademik dapat dinyatakan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif): Menggunakan skala 0-4 atau dengan berdasarkan kriteria penilaian berdasarkan buku pedoman akademik dan mengukur kinerja akademik individu berdasarkan nilai yang diperoleh dalam setiap mata kuliah selama periode waktu tertentu (misalnya, satu semester atau satu tahun akademik).

E. Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya, yaitu dengan kata lain bahwa data yang diterima adalah data yang dihasilkan langsung dari lapangan.⁹

⁹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Dalam penelitian ini, data primer yang diambil oleh peneliti, yaitu data melalui hasil observasi dan pengisian kuesioner yang mana peneliti mengamati dan menilai serta mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objek nya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan.¹⁰

Adapun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni melalui jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang mana peneliti mengambil kajian dan penelitian terdahulu sebagai contoh dan sumber referensi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner).

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹

¹⁰Afridatul Lualiyah, "Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran," *Plexsus Medical Journal* Vol 3 (2022).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 142.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.¹²

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini, yaitu angket (kuesioner) yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen.¹³ adalah penyajian instrumen berdasarkan definisi konseptual, adapun kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan; nomor urut, variabel, dimensi, indikator, nomor butir, dan jumlah butir untuk setiap indikator yang diukur Adapun instrumen penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu dari Cahyani Putri (*lampiran 1*).¹⁴

¹²Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, 2018, hal 37.

¹³Muhammad Jamhari dan Daulat Siregar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMA*, ed. Muhammad Jamhari (Surabaya: Scopino Media Pustaka, 2019).

¹⁴Cahyani Putri, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro Tahun Ajaran 2017," *Journal Pendidikan Agama Islam* 02 (2017): 67.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Adapun pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Skor validitas instrumen penelitian ini dilihat dari *corrected item correlation* yang menggunakan bantuan SPSS versi. 29 (*lampiran 2*).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain keandalan adalah kemantapan, konsistensi, keterampilan/ keterampilan, dan ketepatan/ akurasi. Adapun dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi. 29 dengan melihat nilai *cronbach's alpha*.

Tabel 3. 2 Uji Realiabilitas

Reabilitas Statistic	
<i>cronbach's Alpha</i>	No of items
0,859	14

Ket. hasil uji menggunakan spss v.29

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai Reliabilitas apabila adanya unsur keajegan dan ketetapan

terhadap situasi yang sama. Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria untuk Reliabilitas, yaitu¹⁵ :

Tabel 3. 3 Acuan Pengujian Reliabilitas

Perbandingan	Keterangan
0,800 – 1.00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0.400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber :Buku Validitas dan Reabilitas Penelitian

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengelola data pada uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu peneliti menguji menggunakan asumsi klasik, beberapa tahap uji asumsi klasik sebagai berikut¹⁶:

- a. Uji Normalitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak Uji ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

¹⁵Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*, (Metode Penelitian Pendidikan Matematika), 2018, 40

¹⁶Djuli Sjafei Purba et al., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5 (2021): 5–24.

- b. Uji Linearitas, uji ini digunakan dengan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel independen yang hendak diuji. Dasar keputusan dalam uji linieritas ini adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.
- c. Uji Heteroskedastisitas, Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas
- d. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dan terikat dalam suatu model regresi linear sederhana. Dasar keputusan yang diambil sebagai berikut:
Melihat nilai Tolerance : Jika lebih besar dari $> 0,10$, artinya tidak terjadinya multikolinieritas. Melihat Nilai VIF: Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.¹⁷

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menjelaskan hubungan antar dua variabel yang berada pada garis regresi, tujuan dari uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

¹⁷Djuli Sjafei Purba et al., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5 (2021): 5–24.

Rumus analisis dibantu dengan menggunakan SPSS. Dasar keputusan penelitiannya yaitu jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.¹⁸

¹⁸ Djuli Sjafei Purba et al., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5 (2021): 5–24